Volume 4 Nomor 01 Juni 2025 **E-ISSN: 2986-142X**
Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor
https://jurnal-inais.id/index.php/JSM

PEMBERDAYAAN PEMUDA KAMPUNG KENANGA DESA GUNUNG MENYAN MELALUI INOVASI RENGGINANG MENJADI DANCANDO KENANGAN

Ermi Suryani[1], Wardatul Musyaropah[2]*, Nurul Amalia[3], Deva Sri Sundari[3]
[1] *Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email:* ermi.suryani@inais.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 12 Mei 2025
Diterima: 26 Mei 2025
Diterbitkan: 02 Juni 2025

Keyword:
Innovation, Rengginang and Halal Label

Kata Kunci:
Inovasi, Rengginang dan Label Halal

DOI:
https://doi.org/10.56406/jsm.v4i1.651

Abstract

Village Innovation is a government program that is trying to stabilize the economy of the Indonesian people who are not doing well. People have to try harder, smarter to adapt to the economic situation. If you ignore the situation, you will crush yourself to not be able to live normal life/needs are not met. The purpose of this community service is to reduce stunting in the Gunung Menyan Village community due to the continued rising prices and the number of people who have lost their jobs due to layoffs by several industries and companies. The Village Innovation Program in this activity brings experts in the field of entrepreneurship (collaboration of students and business lecturers). Basically, to explore the wealth of rural communities from raw materials that are less valuable into valuable products or change the wealth of consumptive communities into productive ones. The community does not have natural resources that can be empowered with less capital, but the community has the skills for entrepreneurship. In this service through the Village Innovation Program, the community is given the skills to make Rengginang products with the name: Rengginang. Nutritional Carbohydrates (65%), Fat (6%) and Protein (29%). The halalness of Rengginang is guaranteed because the ingredients used are made from processed plants which are included in the positive self-declared list with the type of food made from non-risk/light risk. Halal is emphasized in the manufacturing, packaging and distribution process.

Abstrak

Inovasi Desa merupakan program pemerintah yang berusaha menstabilkan ekonomi masyarakat Indonesia yang sedang tidak baik. Masyarakat harus berusaha lebih keras, cerdas untuk beradaptasi dengan keadaan ekonomi. Apabila mengabaikan keadaan akan menggilas diri sendiri untuk tidak bisa hidup dengan normal/kebutuhan tidak terpenuhi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengurangi *stunting* pada masyarakat Desa Gunung Menyan yang disebabkan terus menaiknya harga dan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena PHK yang dilakukan beberapa Industri dan perusahaan. Program Inovasi Desa pada kegiatan ini mendatangkan tenaga ahli bidang kewirausahaan (kolaborasi mahasiswa dan dosen bisnis). Pada dasarnya untuk menggali kekayaan masyarakat desa dari bahan baku yang kurang bernilai menjadi produk yang bernilai atau mengubah kekayaan masyarakat konsumtif menjadi produktif. Masyarakat tidak mempunyai kekayaan alam yang bisa diberdayakan dengan modal yang lebih sedikit akan tetapi masyarakat mempunyai skill untuk berwirausaha. Dalam pengabdian ini melalui Program Inovasi Desa masyarakat diberi keterampilan membuat produk rengginang dengan nama: *Rengginang. Gizi* Karbohidrat (65%), Lemak (6%) dan Protein (29%). Kehalalan Rengginang sangat terjamin karena bahan-bahan yang digunakan berbahan tumbuhan olahan yang masuk pada positif list *self declare* dengan jenis makanan berbahan

	non risiko/risiko ringan. Kehalalan ditekankan pada proses pembuatan, pengemasan dan pendistribusian.

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah adalah salah satu yang ikut mempengaruhi perekonomian di suatu negara, melalui pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah dengan meningkatkan sumber daya manusia Suyatno *dalam* Sarfiah (2019). Dan menurut Naisbit *dalam* Sarfiah (2019) Negara dengan Usaha Mikro Kecil Menengah yang kuat akan dapat bersaing dalam perekonomian dunia. Pasal 33 Undang-undang 1945 usaha kecil adalah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh individu atau kelompok dibidang ekonomi untuk mendapatkan penghasilan.

Pasal 33 Undang-undang 1945 usaha kecil adalah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh individu atau kelompok dibidang ekonomi untuk mendapatkan penghasilan. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, setiap pemerintah dituntut untuk membangun kapasitas penyelenggaraan pemerintah dan daya saing daerah. Kabupaten Bogor sebagai salah satu lembaga pemerintah yang berkomitmen dalam meningkatkan daya saing daerah melalui inovasi desa. Program Bappeda Litbang menjadi contoh program yang dilakukan oleh Kabupaten Bogor untuk instansi pendidikan terkhusus Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta, salah satunya adalah Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor yang ikut bekerja sama dengan Bappeda Litbang untuk membangun satu desa satu inovasi. Kebijakan tersebut dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Sahid (INAIS) melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Gunung Menyan Tepatnya di Kampung Kenanga RW 001/ RW 004, yang telah berhasil membuat satu inovasi UMKM produk Rengginang.

Terjadinya pergeseran ekonomi berbasis industri menuju ekonomi berbasis pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan dan inovasi merupakan faktor yang semakin menentukan dalam kemajuan ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian yang ikut meningkatkan perekonomian di suatu wilayah, adanya usaha-usaha yang dimiliki masyarakat sehingga menjadi mata pencaharian dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Produk Rengginang merupakan salah satu usaha masyarakat di kampung kenanga Desa Gunung Menyan yang kami jadikan sebagai produk inovasi desa. Melalui pembaharuan dari segi pembuatan produk, pengemasan, penambahan bahan pelengkap, pendistribusian dan sistem pemasaran. Produk rengginang dikembangkan bersama para pemuda Kampung Kenanga Desa Gunung Menyan dengan harapan produk Rengginang Khas Gn. Menyan menjadi sebuah produk inovasi yang berkelanjutan, dapat membantu meningkat perekonomian di desa Gunung Menyan serta dapat memotivasi para pemuda untuk berwirausaha melalui potensi yang dimiliki desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan tahapan pertama, melakukan diskusi dan sosialisasi tentang pentingnya berwirausaha dan mempunyai *skill* dalam menciptakan produk. Tahapan ini didampingi oleh Master Mentor UMKM Indonesia sekaligus Kepala Lembaga Penyelenggara Produksi Produk Halal Institut Agama Islam Sahid Bogor (Ermi Suryani Harahap, S.H.I, MA.Hk). Tahapan kedua, membentuk kelompok usaha dari semua kalangan, baik pemuda maupun pemudi, ibu rumah tangga, santriawan-santriwati di Desa Gn.Menyan. Tujuan dibuatnya inovasi produk Rengginang adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mendapat penghasilan lebih dan terwujud kesejahteraan masyarakat desa.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Alasan dipilih desa ini karena termasuk kategori desa yang sulit mendapatkan lowongan pekerjaan, sehingga memerlukan banyak bantuan untuk mengembangkan *skill* berwirausaha Sumber Daya Manusianya.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu wilayah bahkan pedesaan dari berbagai sisi lapangan pekerjaan yang tercipta (Rudjito, 2003). Menurut Hamidah dkk (2019) UMKM adalah suatu usaha yang dibentuk secara perorangan yang memenuhi kriteria Badan Usaha UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah pada saat ini berkembang di usaha makanan ringan. Bisnis makanan ringan merupakan usaha yang dilakukan dalam waktu berskala panjang yang memiliki peluang cukup baik pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang. penjualan pasar pada usaha makanan ringan terus mengalir. Melihat dari para penikmat makanan ringan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. (Dewi, 2018). UMKM menjadi bagian yang ikut meningkatkan perekonomian di suatu wilayah sehingga menjadi mata pencaharian dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Produk rengginang merupakan salah satu usaha masyarakat di kampung kenanga Desa Gunung Menyan yang kami jadikan sebagai produk inovasi desa.

Manfaat UMKM

1. Produk dapat dijadikan sebagai sektor pasar yang dapat diminati serta terkenal antar Negara

2. Sektor UMKM dapat meningkatkan perekonomian dan menjadi sumber pencaharian di suatu wilayah
3. Sektor UMKM menjadi solusi bagi masyarakat kelas menengah bahwa modal yang diperlukan dalam membuka usaha dikatakan mudah dan tidak sulit, karena pemerintah sudah menyiapkan anggaran dana dalam membantu dana modal dengan jumlah kredit yang kecil.
4. Produk UMKM terfokus pada keinginan dan kemauan konsumen yang sedang marak di pasaran. (Farisi, 2022)

Tujuan UMKM

Tujuan pemberdayaan UMKM yang tertulis pada Undang-Undang pasal 5 yaitu:

1. Menciptakan struktur perekonomian nasional secara seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Mengembangkan rangkaian usaha mulai dari usaha kecil hingga menengah agar menjadi usaha yang mandiri.
3. Mengembangkan peran UMKM sebagai wadah untuk membantu suatu wilayah dalam menumbuhkan perekonomian dimulai dari terwujudnya lapangan pekerjaan, dan pemerataan pendapatan (Hanim, 2018).

Program Inovasi Desa merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan desa. Program inovasi desa bertujuan untuk dapat menumbuhkan kualitas dana desa dalam jangka pendek, hingga jangka panjang melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mendorong produktivitas dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Mulia, 2020).

Kegiatan pembangunan desa ditinjau dari potensi yang ada sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayah serta sosial ekonomi masyarakat pada sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Mengandalkan dari beberapa pemberdayaan seluruh potensi yang ada dan menjadi sumber kekayaan sebagai modal untuk membangun wilayah pedesaan guna mencapai kesejahteraan. Pengembangan potensi desa pada sektor perdagangan dilihat seberapa besar peluang bisnis industri ekonomi sebagai pengetahuan dalam meningkatkan peluang pendapatan masyarakat melalui industri UMKM, terutama pada makanan ringan berbasis tradisional.

Pengembangan makanan tradisional adalah salah satu cara menumbuhkan kemandirian melalui peningkatan ketahanan pangan lokal dan meningkatkan pendapatan asli daerah yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Nurhayati, Hariansyah, & Suharti, 2019). Maka hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi desa sehingga dapat mengembangkan pendapatan di suatu wilayah pedesaan.

Makanan kering merupakan makanan tradisional yang sering kali diperjual belikan oleh masyarakat setempat, sehingga menjadi penghasilan masyarakat. Produk makanan kering seperti Dapros, Rengginang, Rangining, dan Enye-Enye. Rengginang yang memiliki ciri khas rasa dari beras ketan serta bumbu lain. Membuat kami tertarik untuk menjadikan Rengginang sebagai produk inovasi desa.

Tujuan umum dari pengembangan produk ada dua, yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan yang baru dan memperkuat nilai pemasaran sebagai investor bertujuan agar dapat mencapai penawaran dari produk yang baru dibandingkan dengan produk sebelumnya.
2. Tujuan kedua yaitu untuk mempertahankan daya saing dengan produk yang sudah ada. Agar dapat memberikan berbagai jenis kepuasan atau kegunaan baru (Kotler & Keller, 2008).

Pengembangan produk perusahaan yang mendasari dari beberapa hal di antaranya:

a. Menjadi harapan keinginan dan kemauan konsumen
b. Dapat meningkatkan hasil penjualan
c. Untuk mendayagunakan sumber produksi
d. Meraih persaingan antara produk yang telah ada sejak lama
e. Mencegah konsumen merasa bosan
f. Untuk menyederhanakan kemasan produk (Alma, 2002).

Kemunculan Indikator

Potensi yang dimiliki Desa Gunung Menyan terutama di kampung kenanga salah satunya di Bidang Kewirausahaan, seperti adanya produk Medali, pro duk makanan basah dan makanan kering. Makanan kering merupakan makanan tradisional yang sering kali diperjual belikan oleh masyarakat setempat, sehingga menjadi penghasilan masyarakat. Produk makanan kering seperti Dapros, Rengginang, Rangining, *dan* Enye-Enye. Rengginang yang memiliki ciri khas rasa dari beras ketan serta bumbu lain. Membuat kami tertarik untuk menjadikan rengginang sebagai produk inovasi desa. (1) Survei terkait potensi desa Gunung Menyan di Bidang kewirausahaan oleh salah satu anggota kelompok KKN dengan kepala desa Ibu Hj. Wiwin Komalasari. (2) Wawancara dengan Bapak Rahmat Pajar selaku Kepala Seksi Kesejahteraan terkait data UMKM di Kampung Kenanga Desa Gunung Menyan. (3) Wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bersama Ibu Yuyun dan Ibu Iyah.

Hasil wawancara menujukan adanya usaha di Bidang produk Makanan tradisional seperti: Rengginang, Rangining, Dapros, Kolomot. Berdasarkan hasil penjaringan ide terhadap beberapa jenis makanan tradisional di Kampung Kenanga yang memiliki bentuk dan ciri khas rasa, maka dari itu pilihan jatuh pada produk Rengginang yang dikembangkan menjadi inovasi desa. Alasan

yang melatarbelakangi hal itu adalah: (1) potensi dasar desa dibidang kewirausahaan dari berbagai produk, salah satunya produk Rengginang yang sudah berdiri sejak lama (2) Kapasitas dan pengetahuan dasar pembuatan Rengginang sudah dimiliki masyarakat setempat, menjadi sebuah produk dengan *brand* lokal asal kampung Kenanga Desa Gunung Menyan yang harus tetap dipertahankan melalui adanya program inovasi desa. Oleh karena itu Kami berinovasi dengan memberikan varian bentuk, rasa, dan kemasan yang menarik perhatian para konsumen yang diberi nama DANCANDO Kenanga+N.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UU No. 19 Tahun 2002 Inovasi ialah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya (Stephen Robbins).

Potensi yang dimiliki Desa Gunung Menyan terutama di kampung kenanga salah satunya di bidang kewirausahaan, seperti adanya produk Medali, produk makanan basah dan makanan kering. Makanan kering merupakan makanan tradisional yang sering kali diperjual belikan oleh masyarakat setempat, sehingga menjadi penghasilan masyarakat. Produk makanan kering seperti Dapros*,* Rengginang*,* Rangining*, dan* Enye-Enye. Rengginang yang memiliki ciri khas rasa dari beras ketan serta bumbu lain. Membuat kami tertarik untuk menjadikan Rengginang sebagai produk inovasi desa.

Hasil wawancara terkait potensi desa Gunung Menyan di Bidang kewirausahaan dengan kepala desa Ibu Hj. Wiwin Komalasari, bapak Rahmat Pajar selaku Kepala Seksi Kesejahteraan terkait data UMKM di Kampung Kenanga Desa Gunung Menyan, pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bersama ibu Yuyun dan ibu Iyah menyatakan adanya usaha dibidang produk makanan tradisional seperti: Rengginang, Rangining, Dapros, Kolomot membantu kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penjaringan ide terhadap beberapa jenis makanan tradisional di Kampung Kenanga Rengginang strategis dikembangkan menjadi inovasi desa. Alasan yang melatarbelakangi hal itu adalah: Potensi dasar desa dibidang kewirausahaan salah satunya produk Rengginang. Usaha rumahan Rengginang sudah berdiri sejak lama sehingga kapasitas dan pengetahuan dasar pembuatan Rengginang sudah dipahami masyarakat setempat. Produk lokal asal kampung Kenanga Desa Gunung Menyan yang harus tetap dipertahankan melalui adanya program pemerintah Inovasi Desa. Oleh karena itu membuat *brand* Rengginang sebuah kewajiban untuk meningkatkan pemasaran, berinovasi dengan memberikan varian bentuk, rasa, dan kemasan yang menarik perhatian para konsumen yang diberi nama DANCANDO Kenanga+N. Untuk

mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui produk Rengginang serta mengembangkan potensi berwirausaha di kalangan pemuda di kampung kenanga.

Rengginang diperbaharui dalam empat aspek yaitu:

1. Ukuran (*kind*), pada umumnya Rengginang berukuran bulat kemudian dikreasikan dalam bentuk kecil yang dicetak melalui cetakan kue seperti bentuk bunga, *love*, bintang, dan bulat.
2. Rasa (*taste*), rasa Rengginang biasanya memiliki rasa gurih saja, akan tetapi diinovasikan dengan berbagai varian rasa mulai dari rasa balado, rasa *barbeque*, rasa coklat wijen dan rasa tiramisu.
3. Rengginang biasanya dipasarkan dalam bentuk mentahan, dan diinovasikan dalam bentuk matang, sehingga para konsumen dapat langsung memakan tanpa harus menggoreng terlebih dahulu.
4. Kemasan (*package*), produk Rengginang dikemas menggunakan plastik berukuran besar yang direkatkan staples kapan pun dengan kemasan yang lebih praktis. Pada kemasan baru ini kemasan menggunakan plastik klip yang berukuran sedang sehingga produk mudah dibawa dan disimpan.

Pengembangan dalam Pembuatan Dancando Kenanga+N Dancando Kenanga+N (Rengginang*)* dengan model sebagai berikut:

1. Jenis biasanya berukuran besar dalam bentuk bulat kemudian dikreasikan dalam bentuk kecil yang dicetak melalui cetakan kue seperti bentuk Bunga, *Love*, Bintang, dan bulat dengan ukuran berdiameter 3 -4 cm.

Gambar 1. Sampel Produk Dancando Kenanga+N

2. Tampilan rengginang diubah dengan berbagai warna sesuai rasa dari rengginang tersebut.
3. Rasa rengginang biasanya memiliki rasa gurih saja, akan tetapi diinovasikan dengan berbagai varian rasa mulai dari rasa balado, rasa *barbeque*, rasa coklat wijen dan rasa tiramisu.
4. Kemasan; diberi kemasan plastik yaitu *standing pouch* dan logo produk.

Gambar 2. Produk Dancando Kenanga+N

Aspek non produk (*mind set/culture set)*, terkait pola pikir masyarakat desa terhadap *Rengginang* yang di buat untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat menjadi Dancando kenanga+N sebagai inovasi desa dalam bidang kewirausahaan yang dapat membantu meningkatkan pendapat atau penghasilan bagi masyarakat, sehingga pada kemasan Dancando Kenanga+N terdapat komposisi, varian rasa, sertifikat halal, dan produsen.

SIMPULAN

Program inovasi Desa Gunung Menyan dalam pengabdian ini sifatnya pengembangan *skill* para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk. Produk yang dimiliki para wirausaha dilakukan penambahan bentuk produk dengan tiga bentuk, yaitu: bentuk bunga, *love*, bintang, dan bulat. Adapun varian rasa yaitu: original, balado, barbeque, coklat wijen dan tiramisu. Pemasaran secara tradisional dengan *face to face* dengan masyarakat/konsumen yang butuh dengan produk Rengginang dan modern/berbasis digital dengan Whatsapp pada fitur status, Via WAG, Instagram, Facebook, Shopee.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ermi Suryani, S.H.I.,M.A., yang telah membimbing kami dalam pengerjaan artikel ini. Terima kasih kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ikut membantu menyelesaikan artikel ini hingga selesai, dan terima kasih banyak kepada pihak Aparatur Desa yang telah memberikan izin kepada kami Mahasiswa KKN untuk melakukan praktik serta penelitian kami di bidang UMKM. Terima kasih juga kami ucapkan kepada ibu-ibu pengrajin *Rengginang*

yang sukarela membagikan ilmunya kepada kami untuk membuat *Rengginang* hingga dijadikan sebuah inovasi yang kami beri nama Dancando Kenanga+n.

REFERENSI

Angrraeni, D.F., Hardjanto, I., Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui fasilitas Pihak Ekternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik (jap), 1(6)*: 1286-1295.

Alma, B. (2002). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa.* Jakarta: Alfabeta.

Dewi, E., Berlianta. (2018). Peningkatan Produktivitas UMKM Produk Kue Jajanan Pasar Di Desa Marinda II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA, 3 (2)*: 242-247.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran.* Jakarta: Erlangga.

Nurhayati, I., Hariansyah, M., & Suharti, T. (2019). Strategi Pengembangan Dan Inovasi Kue Tradisional Jipang Melalui Pembuatan Mesin Pond Hidrolik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 1268-1275.

Hamidah, R.Q., Sejati, Pramudji.Tri.Agung., Mujahidah, Z.A. (2019). The development of small and medium businesess (MSMEs) based on technology to dal with industrial revolution 4.0. *SHEs: Conference 2(1)*: 35-349.

Hanim, L. (2018). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) & Bentuk-bentuk Usaha. Semarang: UNISSULA PRESS.

Mulia, G.A., (2020). Analisis Efektivitas Program Inovasi Desa Bebasis Masyarakat di Kabupaten Serang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6(2)*.

Sarfiah, N.S., Atmaja, E.H., Verawati, M.D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) 4(1)*: 137-146.

Rudjito. (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Bisnis.